

POTENSI DAN TANTANGAN BLUE ECONOMY DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI PADA NELAYAN DI PANTAI KENJERAN SURABAYA

Maria Yovita R. Pandin¹, Lisa Ovelia², Christine Cicilia Saputra³, Nathania Arindha Putri⁴

yovita_87@gmail.com¹, 1222200133@surel.untag-sby.ac.id², 1222200137@surel.untag-sby.ac.id³, 1222200135@surel.untag-sby.ac.id⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan Blue Economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada nelayan di Pantai Kenjeran, Surabaya. Metodologi kuantitatif dipakai dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada para nelayan yang ada di Pantai Kenjeran Surabaya. Sebanyak 109 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blue Economy memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan nelayan melalui diversifikasi usaha selain memancing dan menjala ikan, seperti pengolahan limbah kerang menjadi produk bernilai ekonomis. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep Blue Economy, ketergantungan pada sumber daya laut yang terbatas, dan kondisi iklim dan cuaca yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan potensi Blue Economy dan mengatasi tantangan yang dihadapi nelayan di Pantai Kenjeran, Surabaya.

Kata Kunci: Blue Economy, Nelayan, Pertumbuhan Ekonomi, Pantai Kenjeran, Surabaya.

ABSTRACT

This study aims to examine Blue Economy's potential and challenges in supporting economic growth in fishermen at Kenjeran Beach, Surabaya. The quantitative methodology used in this study is to share questionnaires with fishermen in Kenjeran Beach in Surabaya. A total of 109 respondents participated in this study. The results showed that Blue Economy has great potential in increasing fishermen's income through business diversification in addition to fishing and fishing, such as processing shellfish waste into economic value products. However, there are several challenges that need to be overcome, such as lack of understanding of the concept of blue economy, dependence on limited marine resources, and unstable climate and weather conditions. Therefore, steps are needed to optimize the potential of Blue Economy and overcome the challenges faced by fishermen at Kenjeran Beach, Surabaya.

Keywords : Blue Economy, Fishermen, Economic Growth, Kenjeran Beach, Surabaya.

PENDAHULUAN

Ekonomi Biru, juga dikenal sebagai "blue economy," adalah suatu konsep ekonomi laut yang berkelanjutan yang menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial sambil mempertahankan kelestarian lingkungan untuk keuntungan jangka panjang. Mengingat dampak aktivitas sektoral terhadap sumber daya laut, konsep ini menekankan keterkaitan antara berbagai sektor. Pendekatan manajemen terpadu, termasuk perencanaan tata ruang laut, digunakan untuk mengelola trade-off antar sektor. Pendekatan ini juga melibatkan konsultasi dan peningkatan data dengan berbagai pemangku kepentingan, perhitungan modal alam untuk menentukan dan mengkomunikasikan nilai sumber daya alam, serta "pembiayaan biru" atau "blue financing" (BankWorld, 2021).

Pantai Kenjeran di Surabaya merupakan salah satu aset alam yang penting bagi kota ini dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks Blue

Economy. Potensi blue economy di Pantai Kenjeran dapat dilihat dari kekayaan sumber daya laut yang dimilikinya, termasuk hasil tangkapan ikan, potensi pariwisata bahari, serta potensi energi terbarukan seperti energi panas bumi laut. Namun, seiring dengan potensi tersebut, terdapat pula sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaat dari blue economy bagi nelayan di Pantai Kenjeran.

Salah satu tantangan utama adalah perlunya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Aktivitas penangkapan ikan yang berlebihan dapat mengancam keberlanjutan ekosistem laut, yang pada akhirnya akan berdampak negatif bagi nelayan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan tindakan yang memastikan pemanfaatan sumber daya laut secara bijaksana, misalnya melalui pengaturan kuota penangkapan ikan dan pembentukan kawasan konservasi. Selain itu, infrastruktur dan aksesibilitas juga merupakan tantangan penting yang perlu diatasi. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti pelabuhan dan sarana penunjang lainnya, dapat menghambat akses nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka secara efisien. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan infrastruktur menjadi kunci untuk meningkatkan potensi blue economy di Pantai Kenjeran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini, supaya dapat mengetahui seberapa kuat potensi dan tantangan Blue Economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pertanyaan 1 : Anda bekerja sebagai nelayan apa di Pantai Kenjeran?

Jenis nelayan	Responden	Persentase
Ikan	62	56,9%
Kerang	47	43,1%
Lainnya	0	0%

Dari 109 responden yang bekerja sebagai nelayan di Pantai Kenjeran diperoleh sebanyak 43,1% atau 47 orang merupakan nelayan kerang, dan mayoritas sebesar 56,9% atau 62 orang merupakan nelayan ikan.

Pertanyaan 2 : Apakah Anda mengetahui apa itu Blue Economy?

Jawaban	Responden	Persentase
Ya	61	56%
Tidak	48	44%

Pertanyaan 3 : Setelah membaca pengertian Blue Economy di atas, apakah Anda sudah paham mengenai Blue Economy?

Jawaban	Responden	Persentase
Ya	47	43,1%
Tidak	41	37,6%
Mungkin	21	19,3%

kami sebagai peneliti bertanya terlebih dahulu apakah mereka sudah mengetahui makna/arti dari blue economy tadi. Ternyata mayoritas nelayan disana sebanyak 56% mengetahui sedikit arti dari blue economy, dan sisanya sebanyak 44% tidak mengetahui apa itu blue economy. Lalu kami menjelaskan sedikit mengenai blue economy yang akhirnya sebanyak 43,1% paham mengenai artinya, sebanyak 37,6%

masih tidak memahami apa itu blue economy dan 19,3% masih belum yakin apakah sudah paham atau tidak.

Pertanyaan 4 : Apakah Anda merasakan potensi Blue Economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nelayan?

Jawaban	Responden	Persentase
Ya	32	29,4%
Tidak	34	31,2%
Mungkin	43	39,4%

Pertanyaan 5 : Apakah anda merasakan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kalian sebagai nelayan?

Jawaban	Responden	Persentase
Ya	51	46,8%
Tidak	58	54,1%

Berdasarkan data dari 109 responden menunjukkan bahwa sebesar 39,4% merasakan potensi blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi mereka sebagai nelayan setelah membaca pengertian dan dampak dari blue economy, namun sebesar 31,2% merasa tidak ada potensi ekonomi biru dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mereka dan 29,4% merasa tidak yakin apakah terdapat potensi blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nelayan di sekitar Pantai Kenjeran Surabaya. Kemudian sebanyak 46,8% nelayan di Pantai Kenjeran merasakan tantangan dari ekonomi biru dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mereka, sisanya sebesar 54,1% tidak merasakan tantangan dari blue economy.

Pertanyaan 6 : Jika Anda merasakan, apa tantangannya?

Tantangan	Responden	Persentase
Keterbatasan Akses	26	24,1%
Kondisi Iklim	55	50,9%
Kurangnya pemahaman	38	35,2%

Dari hasil diatas diperoleh bahwa sebanyak 50,9% nelayan merasakan tantangan pada kondisi iklim yang tidak menentu, lalu tantangan kedua yang sering dihadapi yaitu kurangnya pemahaman akan blue economy sekitar 35,2% nelayan merasa sulit untuk menerapkan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi mereka karena kurangnya pemahaman tadi, kemudian tantangan terakhir paling sering dihadapi yaitu keterbatasan akses dalam menangkap ikan dan mengolah hasil tangkapan mereka yang dimana terdapat 24,1% nelayan merasakan tantangan tersebut.

Pertanyaan 7 : Berapa kisaran pendapatan Anda dalam sehari selama menjadi nelayan?

Pendapatan	Responden	Persentase
<Rp. 50.000	32	29,4%
Rp. 50.000 - Rp. 100.000	54	49,5%
>Rp. 100.000	23	21,1%

Pertanyaan 8 : Jika Blue Economy diterapkan, apakah Anda merasa pendapatan Anda akan meningkat?

Jawaban	Responden	Persentase
Ya	46	42,2%
Tidak	46	42,2%
Mungkin	17	15,6%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pendapatan nelayan di Pantai Kenjeran satu hari sebanyak 49,5% berada di kisaran 50.000 – 100.000, kemudian terdapat 29,4% yang penghasilannya <50.000, dan yang terakhir sebanyak 21,1% nelayan disana memperoleh pendapatan sebesar >100.000. Setelah mereka memahami makna blue economy dan mengetahui peluang apa saja yang bisa diperoleh maka didapatkan hasil sebesar 42,2% merasa yakin bahwa pendapatan mereka akan meningkat jika diterapkannya blue economy, namun dengan hasil yang sama yaitu 42,2% populasi nelayan di Pantai Kenjeran merasa bahwa dengan diterapkannya blue economy tidak akan meningkatkan pendapatan mereka. Sisanya sebanyak 15,6% merasa tidak yakin atas hasil penerapan blue economy pada peningkatan pendapatan mereka.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang supaya bisa memastikan sejauh mana kuesioner secara akurat mengukur variabel yang menjadi subjek penelitian, seperti yang dimuat dalam tabel berikut:

		potensi	tantangan	pertumbuhan
potensi	Pearson Correlation	1	.845**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	109	109	109
tantangan	Pearson Correlation	.845**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	109	109	109
pertumbuhan	Pearson Correlation	.893**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas memiliki indikator umumnya mendukung gagasan kalau r hitung > r tabel. Maka dari itu, ketika nilai r tabel mempunyai tingkat sig= 5% dan jumlah df adalah n-2; dalam hal ini, df = 109-2 = 107, dan nilai r tabel adalah 0,1882. Berdasarkan hasil analisis validitas tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa semua variabel X dan Y yang disajikan dalam survei dapat digunakan untuk mengukur variabel tambahan (karena r hitung > r tabel).

3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	3

Apabila nilai koefisien $\alpha > 0,60$ maka artinya instrumen penelitian tersebut dikatakan baik dan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa $\alpha > 0,60$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang diperoleh atas pernyataan untuk setiap variabel dapat dianggap reliabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel X dan Y mempunyai korelasi satu sama lain, seperti yang terbagi dalam tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.818	.30536

a. Predictors: (Constant), tantangan, potensi

Berdasarkan hasil tabel diatas membuktikan bahwa dalam koefisien determinasi, yang sering dikenal sebagai R square, berada di angka 0,821. Temuan R square menunjukkan bahwa variabel X (Potensi dan Tantangan) mempengaruhi variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 82,1%, akan tetapi sebanyak 17,9% telah dipengaruhi variabel yang tidak relevan dengan penelitian ini.

b. Uji Regresi Simultan (Uji f)

Uji Regresi Simultan memiliki tujuan untuk menguji seberapa simultan variabel X (Potensi dan Tantangan) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Berikut tabel :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.400	2	22.700	243.444	.000 ^b
	Residual	9.884	106	.093		
	Total	55.284	108			

a. Dependent Variable: pertumbuhan

b. Predictors: (Constant), tantangan, potensi

Nilai f tabel dengan sig sebesar 0,05 dan dengan df = 2 maka menunjukkan hasil f tabel yaitu 3,08. Berdasarkan output data dapat disimpulkan bahwa semua variabel X (Potensi dan Tantangan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) dimana f hitung yaitu 243,444 > f tabel = 3,08 dan signifikan 0,000 < 0.05.

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial telah dilakukan, uji ini dilakukan agar mengetahui apakah variabel X (Potensi dan Tantangan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Pada tabel di bawah ini, yang akan menampilkan hasil uji t yang digunakan untuk Analisis Regresi Parsial:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.096		.382	.704
	potensi	.561	.066	.649	8.440	.000
	tantangan	.412	.110	.289	3.757	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan

Untuk mencari t tabel bisa dihitung dengan memakai rumus $df = n-2$ maka $109-2 = 107$ dengan t tabel sebesar 1.65922.

Pada X1 yaitu variabel Potensi mempunyai nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, X1 (Potensi) memiliki pengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi), selain itu t hitung X1 sebesar $8.440 > t$ tabel sebesar 1.65922 yang artinya X1 (Potensi) memiliki pengaruh yang positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Maka H1 diterima karena t hitung > t tabel dan sig < 0,05.

Pada X2 yaitu variabel Tantangan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka X2 (Tantangan) memiliki pengaruh positif terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi), selain itu t hitung X2 sebesar $3.757 > t$ tabel yaitu 1.65922 yang artinya X2 (Tantangan) memiliki pengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Maka H2 diterima karena t hitung > t tabel serta sig < 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner, penulis menyimpulkan bahwa Blue Economy memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nelayan di Pantai Kenjeran melalui diversifikasi usaha, seperti pengolahan limbah kerang menjadi

hiasan. Hal ini dapat membantu perekonomian nelayan selain memancing atau menjala ikan di laut, para nelayan juga menjadikan limbah kerang sebagai sampingan untuk menambah pendapatan mereka setiap harinya.

Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi yaitu kurangnya pembelajaran tentang konsep Blue Economy dan pengolahan hasil laut, serta kondisi iklim dan cuaca yang tidak stabil. Tantangan lainnya adalah ketergantungan pada sumber daya laut yang terbatas, yang dapat menghambat diversifikasi usaha dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi nelayan di Pantai Kenjeran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R. V. (2020). Ten Ways To Boost Indonesia's Energy Sector in a postpandemic world. Diambil kembali dari www.mckinsey.com: <https://www.mckinsey.com/industries/oil-and-gas/our-insights/ten-ways-to-boost-indonesias-energy-sector-in-a-postpandemic-world>
- BankWorld. (2022, oktober 13). Oceans, Fisherie, and the Coastal Economies. Diambil kembali dari www.worldbank.com: <https://www.worldbank.org/en/topic/oceans-fisheries-and-coastal-economies>
- BankWorld. (2021). Ocean, Fisheries, and the Coastal Economy. Diambil kembali dari www.worldbank.com: <https://www.worldbank.org/en/topic/oceans-fisheries-and-coastal-economies>
- Councill. (2022). Global Economic Impact Trends. Diambil kembali dari Econmic Sea: <https://wttc.org/research/economic-impact>
- Dahuri, R. (2021, JUNI 28). Pengembangan Industri Bioteknologi Kelautan di Indonesia Masih Banyak Tantangan. Diambil kembali dari Biotek Kelautan: <https://www.tokohkita.co/read/20210628/1952/pengembangan-industri-bioteknologi-kelautan-di-indonesia-masih-banyak-tantangan>
- Ghalidza, N. M. (2020). Konsep Blue Ekonomi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. Diambil kembali dari Ejournal ekonomi Biru : <https://ejurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/download/1907/1666>
- Mahmudiono, T. (2020). Paparan Merkuri dari Ikan Di kawasan Pantai Kenjeran. Diambil kembali dari Unair: <https://news.unair.ac.id/2021/05/02/pa>
- Masduki, A. (2020). Mengkhawatirkan, Pantai Timur Surabaya Terpapar Mikroplastik. Diambil kembali dari <https://daerah.sindonews.com/read/267>.
- Musta'in, P. A. (2020). Pemberdayaan Potensi Wisata Pantai Kenjeran Surabaya. Diambil kembali dari ejurnal.its.ac.id: <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/tekni>
- Resti. (2023, Juli 14). Cara Melakukan Uji Hipotesis menggunakan spss. Diambil kembali dari TambahPinter.com: <https://tambahpinter.com/uji-hipotesis/>
- Salmaa. (2023, Maret 2). Teknik Pengumpulan Data . Diambil kembali dari Deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/#:~:text=Berikut%20ini%2C%20ada%20%20tahap%20atau%20cara%20pengumpulan,...%20%20Pengorganisasian%20dan%20kode%20ulang%20data%20>
- Surabaya, B. (2021). Kecamatan Bulak Dalam Angka. Diambil kembali dari surabayakota.bps.go.id: <https://surabayakota.bps.go.id/publicat>
- Surabaya, D. K. (2022). Potensi Daerah Hasil Produksi Sektor Perikanan dan Kelautan di Kota Surabaya. Diambil kembali dari dkpp.surabaya.go.id: <https://dkpp.surabaya.go.id/artikel/potensi-daerah-hasil-produksi-sektorperikanan-dan-kelautan-di-kota-surabaya.html>
- Togatorop, D. (2023, Juni 7). Apa Itu Blue Economy: Definisi dan Implikasinya dalam Pembangunan. Diambil kembali dari <https://adjar.grid.id/read/543805460/apa-itu-blue-economy-definisi-dan-implikasinya-dalam-pembangunan>.
- Ivan, A. (2022, september 02). Pantai Kenjeran Surabaya Yang Tidak Terjaga. Diambil kembali dari Lautsehat.Id.: <https://lautsehat.id/pariwisata/ivan/kebersihan-pantai-kenjeran-yang-harus-dijaga/>

- Alief, R. (2022, September 19). Uji Validitas dan Reliabilitas beserta rumusnya . Diambil kembali dari Rakhman: <https://rakhman.net/ilmu-pengetahuan/uji-validitas-dan-reliabilitas/>
- Thabroni, G. (2023, November 10). Metode Penelitian Kuantitatif. Diambil kembali dari Serupa.id: <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/>
- Agustian, S. (2024, April 10). Metode Slovin . Diambil kembali dari <https://rumuspintar.com/rumus-slovin/>.